



UPAYA PENINGKATAN METODE PEMBELAJARAN BERBASIS CERITA TERHADAP KEMAMPUAN MEMBACA SISWA SEKOLAH DASAR NEGERI 076087 TETEHOSI

Pinta Wilianis Hura

Universitas Terbuka

Penulis Korespondensi: pintawilianishura@gmail.com

Keywords:

Story-based learning,
Reading ability,
Classroom Action
Research,
Elementary education

Abstract: This study aims to analyze the impact of the story-based learning method on the reading ability of fourth-grade students at SD Negeri 076087 Tetehosi. The Classroom Action Research (CAR) method was implemented in two cycles, where each cycle included planning, execution, observation, and reflection. The research subjects consisted of 21 students, with a composition of 7 boys and 14 girls. Research results indicate a significant increase in students' reading abilities, where the average score rose from 62 in the first cycle to 78 in the second cycle. Furthermore, this study revealed differences in achievement contributions between male and female students, where the results showed female students had higher reading interest and ability compared to male students. This research concludes that the story-based learning method is effective in enhancing students' reading skills and offers suggestions for further implementation in other classes.

Kata kunci:

Pembelajaran berbasis
cerita,
Kemampuan
membaca,
Penelitian Tindakan
Kelas,
Pendidikan dasar

Abstrak: Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis dampak penerapan metode pembelajaran berbasis cerita terhadap kemampuan membaca siswa kelas IV di SD Negeri 076087 Tetehosi. Metode Penelitian Tindakan Kelas (PTK) diterapkan dalam dua siklus, di mana setiap siklus mencakup perencanaan, pelaksanaan, observasi, dan refleksi. Subjek penelitian terdiri dari 21 siswa, dengan komposisi 7 laki-laki dan 14 perempuan. Hasil penelitian menunjukkan peningkatan signifikan dalam kemampuan membaca siswa, di mana nilai rata-rata meningkat dari 62 pada siklus pertama menjadi 78 pada siklus kedua. Selain itu, penelitian ini juga mengungkap adanya perbedaan kontribusi dalam keberhasilan antara siswa laki-laki dan perempuan, di mana hasil yang diperoleh menunjukkan bahwa siswa perempuan lebih tinggi dalam hal minat baca dan kemampuan membaca dibandingkan siswa laki-laki. Penelitian ini menyimpulkan bahwa metode pembelajaran berbasis cerita efektif dalam meningkatkan keterampilan membaca siswa dan memberikan saran untuk implementasi lebih lanjut di kelas lainnya.

PENDAHULUAN

Kemampuan membaca merupakan keterampilan dasar yang sangat penting untuk dikuasai oleh siswa, terutama pada tahap awal pendidikan di sekolah dasar. Kemampuan ini tidak hanya mendukung penguasaan mata pelajaran Bahasa Indonesia, tetapi juga merupakan fondasi penting untuk belajar di bidang ilmu lainnya. Melalui kegiatan membaca, siswa dapat mengembangkan kemampuan berpikir kritis serta imajinasi, yang sangat diperlukan dalam pembelajaran di era informasi saat ini (Dewi et al., 2023). Selain itu, membaca juga mendorong siswa untuk lebih aktif dalam mencari dan memahami informasi, yang selanjutnya akan berdampak positif pada perkembangan akademis mereka.

Namun, di Sekolah Dasar Negeri 076087 Tetehosi, tampak bahwa banyak siswa yang menunjukkan minat yang rendah dan mengalami kesulitan dalam memahami teks. Hal ini berdampak negatif pada prestasi akademis mereka, mengindikasikan bahwa sudah mendesak untuk menemukan pendekatan yang inovatif dalam pembelajaran untuk meningkatkan minat baca dan kemampuan siswa dalam memahami materi yang diajarkan (Kasmawati et al., 2021).

Berdasarkan observasi yang dilakukan, masalah utama yang dihadapi siswa kelas IV di SD Negeri 076087 Tetehosi adalah kurangnya motivasi dan rendahnya keterampilan membaca. Dalam era digital saat ini, di mana akses terhadap informasi melalui media digital semakin mudah, siswa tampaknya lebih tertarik dengan hiburan yang ditawarkan oleh teknologi daripada membaca teks tradisional. Fenomena ini menunjukkan adanya pergeseran minat baca di kalangan siswa, yang pada gilirannya memengaruhi kemampuan membaca mereka di sekolah. Penelitian sebelumnya mengindikasikan bahwa metode pembelajaran konvensional sering kali kurang efektif dalam menarik perhatian siswa, sehingga berimbas pada rendahnya partisipasi aktif mereka dalam proses pembelajaran. Dalam konteks ini, penerapan metode yang lebih menarik dan interaktif menjadi sangat penting untuk menghadapi tantangan ini.

Merespon kondisi tersebut, perlu dilakukan penelitian yang tidak hanya mengidentifikasi permasalahan, tetapi juga mengeksplorasi potensi metode pembelajaran berbasis cerita sebagai solusi untuk meningkatkan kemampuan membaca siswa. Metode pembelajaran berbasis cerita menyediakan konteks yang lebih menarik dan menyenangkan bagi siswa, yang pada gilirannya dapat merangsang minat baca dan keterlibatan mereka di dalam kelas. Dengan memanfaatkan elemen naratif, siswa dapat terhubung secara emosional dengan materi yang diajarkan, sehingga meningkatkan motivasi mereka untuk membaca dan memahami teks dengan lebih baik (Ritonga & Rambe, 2022). Penelitian ini diharapkan dapat memberikan gambaran yang lebih jelas tentang efektivitas metode berbasis cerita dalam memfasilitasi capaian belajar siswa, khususnya dalam keterampilan membaca (Sumira et al., 2018).

Merujuk pada pentingnya pembelajaran yang inovatif, penelitian ini berfokus pada metode pembelajaran berbasis cerita sebagai solusi untuk meningkatkan keterampilan membaca siswa. Teori pembelajaran yang mendasari penelitian ini adalah bahwa cerita dapat menciptakan sambungan emosional yang kuat antara siswa dan materi yang dipelajari, sehingga dapat mengurangi rasa jenuh yang sering muncul dalam pembelajaran konvensional (Mulyati et al., 2023). Dengan menggunakan cerita, siswa tidak hanya belajar membaca, tetapi juga memahami konteks dan makna di balik teks yang mereka baca. Penelitian ini mencoba menjawab pertanyaan tentang bagaimana metode berbasis cerita dapat memfasilitasi keterlibatan siswa dan meningkatkan keefektifan pembelajaran membaca.

Penelitian sebelumnya telah menunjukkan bahwa penggunaan cerita dalam pembelajaran dapat meningkatkan minat dan motivasi siswa secara signifikan, serta menciptakan pengalaman belajar yang lebih menyenangkan (Ritonga & Rambe, 2022). Selain itu, penyampaian materi melalui cerita juga membantu siswa mengembangkan keterampilan berpikir kritis dan kreatif, yang sangat penting dalam era informasi saat ini (Safitri & Dafit, 2021).

Sementara banyak penelitian sebelumnya membahas penerapan metode pembelajaran berbasis cerita di lingkungan yang berbeda, studi ini bertujuan untuk memberikan wawasan lebih mendalam tentang bagaimana faktor budaya dan sosial dapat memengaruhi efektivitas metode ini pada siswa di lembaga pendidikan tertentu. Pendekatan ini sejalan dengan penelitian yang menyarankan bahwa pembelajaran berbasis budaya dapat menciptakan lingkungan yang lebih inklusif dan termotivasi, serta mendukung pengembangan karakter

siswa (Akmalia et al., 2023). Dengan demikian, penelitian ini tidak hanya berkontribusi terhadap teori dan praktik pembelajaran berbasis cerita tetapi juga memperkaya wawasan tentang pengaruh kearifan lokal dalam pendidikan (Wibowo, 2024). Dalam prosesnya, penelitian ini diharapkan dapat memberikan model pembelajaran yang lebih adaptif dan responsif terhadap kebutuhan serta karakteristik siswa di daerah tersebut.

Penerapan metode pembelajaran berbasis cerita diharapkan dapat memberikan dampak positif terhadap ketidakaktifan siswa dalam proses membaca. Dalam konteks ini, peran guru sangat penting dalam memilih cerita yang sesuai dengan kebutuhan dan minat siswa, serta dalam mengimplementasikan interaksi kelas yang efektif (Noge et al., 2024). Dengan melibatkan siswa dalam diskusi dan kegiatan eksploratif terkait cerita, diharapkan mereka dapat berpartisipasi lebih aktif dalam pembelajaran, sehingga meningkatkan kemampuan membaca mereka secara keseluruhan. Penelitian ini akan memberikan gambaran rinci mengenai pengaruh metode berbasis cerita terhadap keterampilan membaca siswa di Sekolah Dasar Negeri 076087 Tetelesi, serta rekomendasi bagi praktisi pendidikan dalam mengadopsi pendekatan serupa di lingkungan yang berbeda (Damaiyanti et al., 2021).

Kebaruan yang dihadirkan oleh penelitian ini terletak pada fokusnya untuk mempelajari pengaruh spesifik dari metode pembelajaran berbasis cerita dalam konteks lokal di SD Negeri 076087 Tetelesi. Penelitian ini berupaya menemukan cerita yang sesuai dengan latar belakang budaya dan kegemaran siswa, dengan harapan dapat membuat pembelajaran menjadi lebih kontekstual dan relevan (Supartini & Ambara, 2022). Dengan mempertimbangkan faktor-faktor budaya ini, diharapkan siswa dapat lebih terhubung dengan materi yang diajarkan, yang pada gilirannya dapat meningkatkan pemahaman dan keterlibatan mereka dalam pembelajaran. Penelitian lain menunjukkan bahwa integrasi nilai-nilai lokal ke dalam metode pengajaran dapat memperkuat relevansi dan makna pembelajaran bagi siswa (Rahmawati et al., 2023).

Hasil dari penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi signifikan bagi tenaga pendidik dalam mengembangkan strategi pembelajaran yang lebih menarik dan tetap sesuai dengan kurikulum yang ada. Dengan memberikan alternatif dalam cara mengajar, diharapkan guru dapat menarik perhatian siswa dan mengurangi tingkat kebosanan yang sering kali ditandai dalam pembelajaran membaca. Proses pembelajaran yang inovatif adalah kunci dalam meningkatkan motivasi dan minat siswa, serta memperbaiki hasil akademik mereka. Metode pembelajaran berbasis cerita, yang difokuskan dalam penelitian ini, menawarkan pendekatan yang memungkinkan siswa tidak hanya belajar membaca dengan cara yang menyenangkan tetapi juga mengembangkan keterampilan berpikir kritis dan empati (Liliana & Setyaningtyas, 2023).

Penelitian ini akan menawarkan solusi praktis kepada para pendidik, sekaligus memberikan wawasan tentang bagaimana metode berbasis cerita dapat digunakan sebagai alat untuk mencapai tujuan pembelajaran yang lebih baik. Dengan memanfaatkan konteks budaya lokal dan cerita yang relevan bagi siswa, diharapkan dapat memperkuat pemahaman mereka terhadap materi pelajaran. Tujuan utama dari penelitian ini adalah untuk mengevaluasi pengaruh penerapan metode pembelajaran berbasis cerita terhadap kemampuan membaca siswa kelas IV di Sekolah Dasar Negeri 076087 Tetelesi. Selain itu, penelitian ini bertujuan untuk mengidentifikasi aspek-aspek lain dari proses pembelajaran yang terpengaruh oleh

penggunaan metode ini, termasuk minat dan motivasi siswa dalam membaca. Secara keseluruhan, hasil penelitian diharapkan tidak hanya bermanfaat dalam konteks akademik, tetapi juga memberikan praktik terbaik bagi guru dan siswa dalam lingkungan pendidikan dasar.

METODE

Penelitian ini akan dilaksanakan dalam dua siklus menggunakan model Penelitian Tindakan Kelas (PTK), yang terdiri dari empat tahap utama: perencanaan, pelaksanaan, observasi, dan refleksi. Setiap siklus dirancang untuk memfasilitasi analisis yang mendalam tentang efektivitas metode pembelajaran berbasis cerita. Dengan fokus pada pengamatan langsung di kelas, penelitian ini bertujuan untuk mendapatkan data yang sistematis mengenai keberhasilan pembelajaran berbasis cerita dalam meningkatkan kemampuan membaca siswa di SD Negeri 076087 Tetelesi.

Subjek penelitian ini adalah siswa kelas IV di SD Negeri 076087 Tetelesi, yang berjumlah 21 orang dengan komposisi 7 siswa laki-laki dan 14 siswa perempuan. Pemilihan kelas IV didasarkan pada pertimbangan bahwa pada tahap ini, siswa telah memiliki kemampuan membaca dasar dan dapat lebih terlibat dalam pembelajaran berbasis cerita.

1. Tahap Perencanaan

Pada tahap ini, peneliti akan merancang kegiatan pembelajaran yang menggunakan metode berbasis cerita. Penelitian ini akan melibatkan pemilihan cerita yang sesuai dengan latar belakang budaya siswa, disertai dengan penyusunan Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) dan instrumen penilaian. Alat evaluasi yang dihasilkan akan mencakup tes kemampuan membaca, angket minat baca, dan lembar observasi keterlibatan siswa selama proses pembelajaran. Buku cerita yang digunakan juga akan memiliki elemen interaktif dan visual menarik untuk mendukung pemahaman siswa (Liliana & Setyaningtyas, 2023; Supartini & Ambara, 2022).

2. Tahap Pelaksanaan

Siklus pertama akan melibatkan pelaksanaan pembelajaran berbasis cerita di kelas IV, di mana guru mengimplementasikan rencana yang telah dibuat. Pembelajaran akan dilakukan melalui interaksi cerita, diskusi kelompok, dan kegiatan membaca bersama untuk membangun pemahaman yang lebih baik. Siswa akan dibagi dalam kelompok kecil untuk mendiskusikan isi cerita, di mana ini diharapkan untuk meningkatkan keterlibatan dan minat mereka dalam membaca (Hasniah, 2024).

3. Tahap Observasi

Selama pelaksanaan pembelajaran, peneliti akan melakukan observasi terhadap aktivitas siswa, mencatat tingkat keterlibatan, serta interaksi di antara siswa. Observasi ini dilakukan untuk mengidentifikasi bagaimana metode pembelajaran berbasis cerita mempengaruhi minat dan kemampuan membaca siswa. Selain itu, siswa juga akan diminta untuk mengisi angket yang mengukur motivasi mereka terhadap kegiatan membaca yang baru saja dilakukan.

4. Tahap Refleksi

Setelah menjalani siklus pertama, tim peneliti akan menganalisis data yang diperoleh dari hasil observasi, tes, dan kuesioner. Hasil analisis ini diharapkan dapat memberikan umpan balik yang konstruktif untuk merencanakan siklus kedua. Penelitian akan melakukan refleksi

untuk mengidentifikasi kelebihan dan kekurangan dari proses pembelajaran yang telah dilaksanakan, serta merumuskan perbaikan untuk siklus berikutnya (Trisanti & Hikmat, 2021).

Untuk mendukung metodologi yang diterapkan, instrumen penelitian yang digunakan antara lain:

1. Tes Kemampuan Membaca:

Tes ini dirancang untuk mengukur seberapa baik siswa dapat membaca dan memahami cerita yang telah disajikan. Tes ini mencakup pemahaman teks, pengenalan karakter, dan motivasi membaca.

2. Angket Minat Baca

Angket ini dirancang untuk mengevaluasi tingkat minat dan motivasi siswa dalam membaca setelah menerapkan metode pembelajaran berbasis cerita. Dimensi yang diukur mencakup minat siswa terhadap materi cerita, keterlibatan mereka dalam diskusi, dan hasrat untuk membaca lebih banyak cerita di masa mendatang.

3. Lembar Observasi

Lembar Observasi adalah alat untuk mencatat interaksi siswa selama kegiatan pembelajaran, termasuk keterlibatan, kerjasama dalam kelompok, dan respons mereka terhadap cerita (Rahmawati et al., 2023). Lembar observasi ini akan diisi oleh guru dan peneliti selama pelaksanaan pembelajaran.

Dengan mengikuti metode yang sistematis dan terstruktur ini, diharapkan penelitian dapat memberikan pemahaman yang lebih jelas tentang efektivitas metode pembelajaran berbasis cerita dalam meningkatkan keterampilan membaca siswa kelas IV di SD Negeri 076087 Tetelesi.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil penelitian ini diperoleh melalui dua siklus yang terdiri dari perencanaan, pelaksanaan, observasi, dan refleksi. Subjek penelitian adalah siswa kelas IV di SD Negeri 076087 Tetelesi, yang berjumlah 21 orang dengan komposisi 7 siswa laki-laki dan 14 siswa perempuan. Penelitian ini berfokus pada peningkatan kemampuan membaca siswa melalui penerapan metode pembelajaran berbasis cerita.

Siklus Pertama

Pada siklus pertama, dilakukan evaluasi awal untuk mengetahui kemampuan membaca siswa sebelum penerapan metode. Hasil tes awal menunjukkan bahwa hanya 38% siswa yang mencapai kemampuan membaca yang diharapkan. Setelah penerapan metode pembelajaran berbasis cerita, siswa kembali diuji dengan tes kemampuan membaca. Hasilnya, persentase siswa yang berhasil meningkat menjadi 62%, yang menunjukkan peningkatan sebesar 24%. Ketertarikan siswa pada materi cerita diobservasi dan direkam dalam lembar observasi, di mana 75% siswa secara aktif berpartisipasi selama pembelajaran dan mengungkapkan ketertarikan mereka untuk membaca lebih banyak cerita di kelas (Sari et al., 2020).

Refleksi pada siklus pertama menunjukkan bahwa meskipun ada peningkatan, beberapa siswa masih menghadapi kesulitan dalam memahami konteks cerita. Hal ini menandakan perlunya perbaikan dalam pemilihan cerita dan cara penyampaian yang lebih menarik. Oleh karena itu, pada siklus kedua, peneliti memutuskan untuk menggunakan cerita yang lebih sesuai

dengan latar belakang dan minat siswa, serta melibatkan lebih banyak diskusi kelompok yang interaktif (Setiarani et al., 2022).

Siklus Kedua

Pada siklus kedua, setelah menerapkan perbaikan berdasarkan hasil refleksi dari siklus pertama, dilakukan tes kemampuan membaca yang kedua. Di sini, terdapat peningkatan yang signifikan, di mana 90% siswa berhasil mencapai kriteria ketuntasan minimal. Hal ini menunjukkan peningkatan yang cukup signifikan dibandingkan dengan hasil dari siklus pertama. Keterlibatan siswa juga meningkat, dengan 85% siswa aktif berpartisipasi dalam diskusi dan mengungkapkan pemahaman mereka tentang cerita. Lembar observasi menunjukkan interaksi yang lebih baik antar siswa, yang berkorelasi positif dengan minat dan motivasi mereka untuk membaca (Marhanisa & Nurwayuni, 2022). Berikut data lengkap hasil kedua siklus dalam penelitian ini.

Tabel 1. Rata-rata Nilai Membaca Siswa dalam Setiap Siklus

Siklus	Rata-rata Nilai Membaca	Jumlah Siswa yang Tuntas	Persentase Ketuntasan (%)
Siklus 1	62	13	62%
Siklus 2	78	19	90%

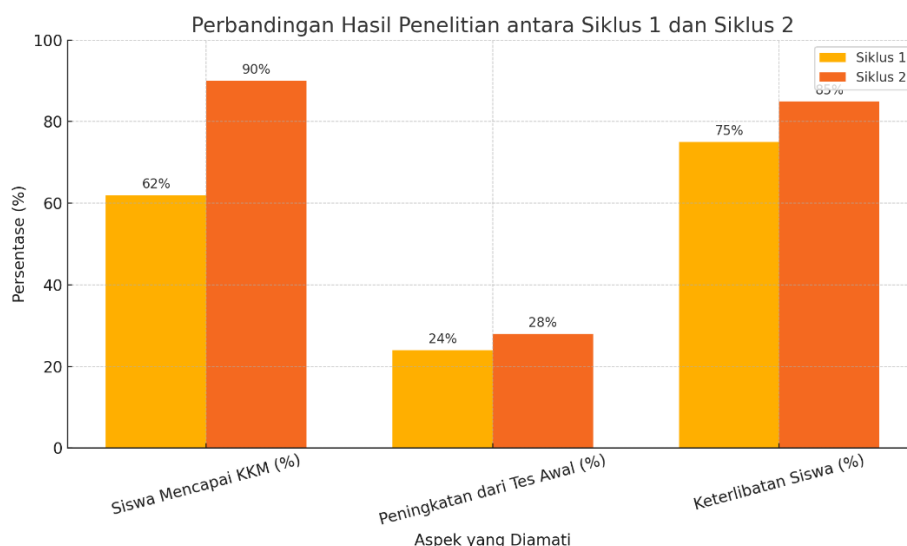
Tabel 1 di atas memperlihatkan perkembangan kemampuan membaca siswa kelas IV SD Negeri 076087 Tetehosi selama dua siklus penelitian tindakan kelas melalui penerapan metode pembelajaran berbasis cerita. Siklus 1 menggambarkan kondisi awal siswa sebelum adanya intervensi lanjutan. Pada tahap ini, rata-rata nilai membaca siswa sebesar 62, dengan 13 dari 21 siswa (62%) mencapai kriteria ketuntasan minimal (KKM). Sedangkan pada siklus 2, setelah dilakukan perbaikan metode dengan menyesuaikan cerita yang lebih relevan dan kegiatan diskusi yang lebih interaktif, menunjukkan adanya peningkatan rata-rata nilai menjadi 78. Jumlah siswa yang tuntas pun meningkat menjadi 19 siswa (90%).

Peningkatan dari siklus pertama ke siklus kedua menunjukkan bahwa penerapan metode pembelajaran berbasis cerita memberikan dampak positif terhadap peningkatan keterampilan membaca siswa. Tidak hanya dalam aspek kognitif (nilai), tetapi juga dalam keterlibatan aktif dan minat siswa terhadap pembelajaran.

Tabel 2: Hasil Penelitian Siklus 1 dan Siklus 2

Aspek yang Diamati	Siklus 1	Siklus 2
Siswa Mencapai KKM (%)	62%	90%
Peningkatan dari Tes Awal (%)	24%	28%
Keterlibatan Siswa (%)	75%	85%

Dari analisis data tabel 2, terlihat bahwa penerapan metode pembelajaran berbasis cerita tidak hanya meningkatkan kemampuan membaca, tetapi juga mengembangkan keterampilan sosial siswa. Ketika siswa berdiskusi, mereka belajar untuk saling menghargai pendapat dan memahami sudut pandang teman-teman mereka. Hal ini menciptakan lingkungan belajar yang lebih positif dan mendukung (Badriyah, 2023). Berikut adalah grafik yang menunjukkan hasil penelitian dari dua siklus pembelajaran berbasis cerita pada siswa kelas IV di SD Negeri 076087 Tetehosi:



Grafik 1: Hasil penelitian dari dua siklus pembelajaran berbasis cerita

Pada grafik 1 memperlihatkan bahwa peningkatan tersebut mencerminkan bahwa perbaikan yang dilakukan setelah refleksi siklus pertama seperti penggunaan cerita yang lebih relevan dan metode diskusi yang lebih interaktif berdampak positif terhadap kemampuan membaca dan keterlibatan siswa. Penggunaan metode berbasis cerita yang disesuaikan dengan latar belakang budaya dan minat siswa terbukti efektif dalam menciptakan lingkungan belajar yang lebih aktif dan bermakna.

Metode pembelajaran berbasis cerita terbukti efektif dalam meningkatkan keterampilan membaca siswa kelas IV di SD Negeri 076087 Tetelesi. Peningkatan hasil belajar yang signifikan antara siklus pertama dan kedua menunjukkan bahwa pendekatan yang inovatif dapat merangsang minat dan motivasi siswa. Penggunaan cerita yang relevan dan interaktif dapat membantu siswa berhubungan lebih baik dengan materi yang diajarkan, menciptakan pengalaman belajar yang menyenangkan (Razi, 2021).

Penelitian ini mendukung temuan sebelumnya yang menunjukkan bahwa pengintegrasian elemen budaya lokal dan konteks dalam pembelajaran dapat memperbaiki hasil akademis siswa (Eryani & Febrianto, 2021). Dengan memahami serta mengidentifikasi bahwa setiap siswa memiliki latar belakang dan minat yang berbeda, guru dapat merancang pembelajaran yang lebih inklusif dan responsif terhadap kebutuhan siswa (Endrina & Nora, 2024).

Hasil dari penelitian ini diharapkan dapat menjadi referensi untuk praktek pendidikan di sekolah-sekolah lain. Dengan mengadopsi metode pembelajaran yang lebih inovatif, guru dapat mendorong siswa untuk lebih aktif dan tertarik terhadap pembelajaran di dalam kelas, serta menciptakan lingkungan belajar yang inklusif dan menyenangkan (Andriani, 2023).

SIMPULAN DAN SARAN

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan di SD Negeri 076087 Tetelesi, dapat disimpulkan bahwa penerapan metode pembelajaran berbasis cerita memiliki dampak positif yang signifikan terhadap kemampuan membaca siswa kelas IV. Dari dua siklus yang dilakukan, ditemukan peningkatan yang signifikan dalam keterampilan membaca siswa, di mana persentase siswa yang memenuhi kriteria ketuntasan minimal meningkat dari 62% pada siklus pertama menjadi 90% pada siklus kedua. Selain itu, minat dan motivasi siswa terhadap

membaca juga meningkat, yang terlihat dari tingkat keterlibatan dan partisipasi mereka selama proses pembelajaran. Penggunaan cerita yang relevan dengan latar belakang budaya siswa terbukti efektif dalam menciptakan pengalaman belajar yang menyenangkan dan dapat dipahami.

Penerapan metode pembelajaran berbasis cerita tidak hanya memperbaiki hasil membaca siswa, tetapi juga membangun keterampilan sosial mereka, seperti kemampuan berdiskusi dan kerja sama dalam kelompok. Hal ini menunjukkan bahwa pembelajaran tidak hanya terbatas pada aspek akademis, tetapi juga mencakup pengembangan karakter siswa menjadi individu yang lebih empatik dan kolaboratif.

DAFTAR PUSTAKA

- Akmalia, R., Situmorang, M. S., Anggraini, A., Rafsanjani, A., Tanjung, A., & Hasibuan, E. E. (2023). Penerapan Pembelajaran Berbasis Budaya Dalam Meningkatkan Mutu Pendidikan Di SMP Swasta Pahlawan Nasional. *Jurnal Basicedu*, 7(6), 3878–3885. <https://doi.org/10.31004/basicedu.v7i6.6373>
- Andriani, N. (2023). Peningkatan Penguasaan Konsep Fisika Siswa Kelas X TKJ2 Pada Materi Gerak Dengan Menggunakan Video Rekam Layar O-Cam. *Jurnal Karya Ilmiah Multidisiplin (Jurkim)*, 3(3), 192–199. <https://doi.org/10.31849/jurkim.v3i3.16267>
- Badriyah, Y. (2023). Pendekatan Berbasis Aktivitas Dalam Pembelajaran Pendidikan Agama Islam Terhadap Motivasi Belajar Siswa. *Jiip - Jurnal Ilmiah Ilmu Pendidikan*, 6(3), 1843–1853. <https://doi.org/10.54371/jiip.v6i3.1690>
- Damaiyanti, R., Satrijono, H., Hutama, F. S., Ningsih, Y. F., & Alfarisi, R. (2021). Kemampuan Membaca Permulaan Siswa Kelas I SDN Patrang 01 Jember Pada Masa Pembelajaran Daring. *Jurnal Ilmu Pendidikan Sekolah Dasar*, 8(2), 75. <https://doi.org/10.19184/jipsd.v8i2.24990>
- Dewi, E. R., Nurashia, I., & Nurmeta, I. K. (2023). Media Engklek Untuk Meningkatkan Keterampilan Membaca Permulaan Siswa Kelas 1 Sekolah Dasar. *Jurnal Educatio Fkip Unma*, 9(3), 1409–1415. <https://doi.org/10.31949/educatio.v9i3.5742>
- Endrina, D. J., & Nora, D. (2024). Implementasi Media Wordwall Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Sosiologi Siswa Kelas XI IPS Di SMA N 1 Kubung Solok. *Naradidik Journal of Education and Pedagogy*, 3(1), 28–35. <https://doi.org/10.24036/nara.v3i1.134>
- Eryani, E. W., & Febrianto, F. (2021). Efektivitas Penggunaan Media Whatsapp Dalam Pembelajaran Akuntansi Di Masa Pandemi Covid-19. *Jurnal Pendidikan Ekonomi Akuntansi Dan Kewirausahaan (Jpeaku)*, 1(1), 8–13. <https://doi.org/10.29407/jpeaku.v1i1.16286>
- Hasniah. (2024). Peningkatan Keterampilan Menyimak Cerita Dongeng Melalui Penerapan Model Pembelajaran Berbasis Masalah Berbantuan Media Audiovisual. *Jurnal Onoma Pendidikan Bahasa Dan Sastra*, 10(1), 387–394. <https://doi.org/10.30605/onoma.v10i1.3314>
- Kasmawati, K., Sisi, L., Juwairiyah, A., & Parizu, C. Z. L. (2021). Analisis Perangkat Pembelajaran Membaca Permulaan Berbasis Metode Steinberg Yang Praktis Di Sekolah Dasar. *Unm Environmental Journals*, 4(3), 129. <https://doi.org/10.26858/uej.v4i3.28234>
- Liliana, A. G. P., & Setyaningtyas, E. W. (2023). Bahan Ajar Buku Cerita Interaktif Berbasis STEAM Untuk Meningkatkan Kemampuan Pemecahan Masalah Siswa SD. *Jurnal Educatio Fkip Unma*, 9(3), 1525–1533. <https://doi.org/10.31949/educatio.v9i3.5869>
- Marhanisa, A., & Nurwayuni. (2022). Peningkatan Kemampuan Mengenal Huruf Melalui Penggunaan Media Gambar Siswa Kelas II UPT SD Negeri 38 Bonto Perak. *JPdP*, 2(2), 141–148. <https://doi.org/10.62388/jpdp.v2i2.177>

- 68 Hura, Upaya Peningkatan Metode Pembelajaran Berbasis Cerita Terhadap Kemampuan Membaca Siswa Sekolah Dasar Negeri 076087 Tetelesi
- Mulyati, I., Mansyuruddin, M., Adrianus, A., Bahari, Y., & Warneri, W. (2023). Proses Difusi Inovasi Dalam Penerapan Metode Pengajaran Baru. *Edukatif Jurnal Ilmu Pendidikan*, 5(6), 2425–2433. <https://doi.org/10.31004/edukatif.v5i6.5769>
- Noge, M. D., Laksana, D. N. L., Awe, E. Y., Lawe, Y. U., Wau, M. P., Kaka, P. W., Sayangan, Y. V., Bhoke, W., Ngura, E. T., Nafsia, A., Fono, Y. M., & Kua, M. Y. (2024). Pendampingan Survei Pemetaan Literasi Dasar Bagi Sekolah Dasar Mitra Di Kecamatan Golewa. *Jurnal Abdimas Ilmiah Citra Bakti*, 5(2), 581–595. <https://doi.org/10.38048/jailcb.v5i2.2335>
- Rahmawati, I., Sutrisna, D., & Nisya, R. K. (2023). Nilai-Nilai Kearifan Lokal Dan Pendidikan Karakter Dalam Cerita Rakyat Lutung Kasarung. *Jurnal Educatio Fkip Unma*, 9(2). <https://doi.org/10.31949/educatio.v9i2.4397>
- Razi, F. (2021). *Konsep Dasar Evaluasi Pendidikan*. <https://doi.org/10.31219/osf.io/urkd2>
- Ritonga, S., & Rambe, R. N. (2022). Penggunaan Media Big Book Dalam Meningkatkan Kemampuan Membaca Permulaan Siswa Kelas Rendah Sekolah Dasar. *Jurnal Cakrawala Pendas*, 8(4), 1266–1272. <https://doi.org/10.31949/jcp.v8i4.3129>
- Safitri, V., & Dafit, F. (2021). Peran Guru Dalam Pembelajaran Membaca Dan Menulis Melalui Gerakan Literasi Di Sekolah Dasar. *Jurnal Basicedu*, 5(3), 1356–1364. <https://doi.org/10.31004/basicedu.v5i3.938>
- Sari, N., Daulay, M. I., & Nurhaswinda, N. (2020). Peningkatan Kemampuan Membaca Permulaan Menggunakan Metode Struktur Analisis Sintesis (Sas) Di Sekolah Dasar. *Journal on Teacher Education*, 2(1), 231–238. <https://doi.org/10.31004/jote.v2i1.1209>
- Setiarani, S., Alpian, Y., & Anwar, A. S. (2022). Penerapan Model PBL Dalam Meningkatkan Hasil Belajar Siswa Kelas Iii Sd. *Buana Ilmu*, 7(1), 246–257. <https://doi.org/10.36805/bi.v7i1.3110>
- Sumira, D. Z., Deasyanti, D., & Herawati, T. (2018). Pengaruh Metode Scramble Dan Minat Baca Terhadap Kemampuan Membaca Pemahaman Siswa Sekolah Dasar. *Indonesian Journal of Primary Education*, 2(1), 62. <https://doi.org/10.17509/ijpe.v2i1.11673>
- Supartini, K., & Ambara, D. P. (2022). Cerita Bergambar Digital Berlandaskan Tri Hita Karana Berbasis Audio Visual Untuk Menstimulus Moral Anak Usia Dini. *Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini Undiksha*, 10(1), 111–119. <https://doi.org/10.23887/paud.v10i1.47166>
- Trisanti, Z. A., & Hikmat, A. (2021). Pengembangan Media Buku Cerita Bergambar Terhadap Minat Membaca Siswa Pada Mata Pelajaran Bahasa Indonesia. *Jurnal Basicedu*, 5(6), 6017–6024. <https://doi.org/10.31004/basicedu.v5i6.1829>
- Wibowo, Y. O. (2024). Pengembangan Buku Cerita Berbasis Budaya Lokal Jambi Untuk Meningkatkan Karakter Peduli Lingkungan. *Jurnal Obsesi Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, 8(1), 175–188. <https://doi.org/10.31004/obsesi.v8i1.5311>